

**Penanaman Ajaran Islam Pada Anak Usia Dini
Melalui Model Pembelajaran Talking Stick
Di Raudlotul Athfal Khoirul Anwar Pace Silo Jember
Tahun Pelajaran 2019/2020**

SKRIPSI



Oleh :

RAHMAWATI
NIM : T20165098

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
SEPTEMBER 2020**

**Penanaman Ajaran Islam Pada Anak Usia Dini
Melalui Model Pembelajaran Talking Stick
Di Raudlotul Athfal Khoirul Anwar Pace Silo Jember
Tahun Pelajaran 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

RAHMAWATI
NIM : T20165098

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
SEPTEMBER 2020**

**Penanaman Ajaran Islam Pada Anak Usia Dini
Melalui Model Pembelajaran Talking Stick
Di Raudlotul Athfal Khoirul Anwar Pace Silo Jember
Tahun Pelajaran 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

RAHMAWATI
NIM : T20165098

IAIN JEMBER
Disetujui Pembimbing



H. MURSALIM, M.Ag
NIP. 19700326 199803 1 002

**Penanaman Ajaran Islam Pada Anak Usia Dini
Melalui Model Pembelajaran Talking Stick
Di Raudlotul Athfal Khoirul Anwar Pace Silo Jember
Tahun Pelajaran 2019/2020**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana S1
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Senin
Tanggal : 02 November 2020

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Drs. H. MAHRUS, M.Pd.I
NIP. 19670525 200012 1 001


JAUHARI, S.Psl., S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 197706152010011010

Anggota

1. Dr. H. MUSTAJAB, S.Ag, M.Pd.I
2. Drs. H. MURSALIM, M.Ag


()

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam”.

(Q.S. Ali-Imron: 102)¹



¹ Departemen Agama RI, 2015, *Al-Qur'an Terjemah*. (Bandung: CV. Darus Sunnah), 77.

PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah SWT dan semoga tersampaikan cinta dan kerinduan ini kepada Nabi Muhammad SAW. Saya persembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang saya sayangi dan saya hormati, kepada :

1. Ayahku tercinta dan ibuku tersayang yang telah menjadi inspirasi utama dan pahlawanku yang berjuang, bekerja keras, memberikan semangat, senantiasa memanjatkan do'a agar anakmu menjadi orang yang berguna dan sukses dunia akhirat.
2. Suami Tercinta yang selalu memberikan dukungan selama ini.
3. Saudara-saudaraku dan keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan baik berupa moral maupun materi.
4. Keluarga Besar Pondok Pesantren Khoirul Anwar.
5. Pengasuh, Dewan Pengasuh, Asatidz, Asatidzah Pondok Pesantren Khoirul Anwar.
6. Dewan Guru Raudlatul Atfal Khoirul Anwar.
7. Dosen Pembimbing yang terhormat Bapak H. Mursalim, M.Ag, Dekan beserta jajarannya dan para Dosen, terima kasih tiada tara atas ilmu yang telah diajarkan selama saya mengenyam bangku kuliah.
8. Almamaterku IAIN Jember, teman-teman seperjuangan kelas PIAUD, terima kasih atas rasa kekeluargaannya selama ini. Kebersamaan kita adalah kenangan yang tak akan terlupakan.

Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tidak ada kata yang pantas diucapkan selain ucapan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya, sehingga proses penyelesaian skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita semua dari zaman jahiliyah menuju zaman dengan ilmu pengetahuan serta ampunan dari Allah SWT.

Skripsi dengan judul “Penanaman Ajaran Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Di Raudlotul Athfal Khoirul Anwar Pace Silo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.” disusun sebagai kelengkapan guna memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dan sebagai jembatan pertama karya ilmiah yang disusun.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah membawa perubahan serta perkembangan dan kemajuan IAIN Jember
2. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I, selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. H. Mursalim, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan motivasi, bimbingan, serta arahnya dalam penyelesaian skripsi ini dengan penuh kesabaran.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan serta staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan pelayanannya .
6. Semua pihak yang telah membantu dalam segi moral maupun materiil dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua amal kebaikan dari berbagai pihak yang telah dilakukan tersebut akan mendapatkan imbalan atau pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT dan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Jember, 12 Oktober 2020

Rahmawati
T20165098

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Rahmawati 2020 : Penanaman Ajaran Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* di Raudlotul Athfal Khoirul Anwar Pace Silo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Potensi penting yang perlu dikembangkan dan ditumbuhkan dalam pendidikan anak usia dini diantaranya potensi kognitif, moral dan nilai agama, social emosional, fisik motorik dan bahasa. Dalam proses perkembangannya maka perlu dengan adanya model pembelajaran sehingga dapat lebih mempermudah proses pendidikan. Diantara model pembelajaran yang digunakan *Talking Stick* menjadi model pembelajaran yang mudah diterapkan.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : 1. Bagaimana Penanaman Aqidah Pada Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* di Raudlotul Athfal Khoirul Anwar Pace Silo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?. 2. Bagaimana Penanaman Ibadah Pada Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* di Raudlotul Athfal Khoirul Anwar Pace Silo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?. 3. Bagaimana Penanaman Akhlak Pada Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* di Raudlotul Athfal Khoirul Anwar Pace Silo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?.

Tujuan penelitian adalah : 1. Mendeskripsikan Penanaman Aqidah Pada Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* di Raudlotul Athfal Khoirul Anwar Pace Silo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. 2. Mendeskripsikan Penanaman Ibadah Pada Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* di Raudlotul Athfal Khoirul Anwar Pace Silo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. 3. Mendeskripsikan Penanaman Akhlak Pada Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* di Raudlotul Athfal Khoirul Anwar Pace Silo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Penelitian ini dilakukan di Raudlotul Athfal Khoirul Anwar dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terkait analisis data menggunakan analisis deskriptif sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa : 1. Penerapan penanaman aqidah dengan model pembelajaran *talking stick* sangat membantu dan lebih terasa hasilnya 2. Penanaman Akhlak juga lebih menarik dan mudah dipahami ketika disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* 3. Penanaman Ibadah dalam Model pembelajaran *talking stick* sangat dirasakan manfaatnya oleh guru, karena dampaknya terhadap siswa lebih memancing siswa untuk aktif dan semangat belajar terkait materi yang disampaikan.

Kata Kunci : *Ajaran Islam, Anak Usia Dini, Talking Stick.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian	32
C. Subyek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33

E. Analisis Data	36
F. Keabsahan Data.....	37
G. Tahap-tahap Penelitian.....	49
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	50
A. Gambaran Obyek Penelitian	50
1. Sejarah RA Khoirul Anwar	43
2. Status Satuan Lembaga RA Khorul Anwar	46
3. Data Guru dan Siswa.....	47
4. Data Fasilitas Sekolah	48
B. Penyajian Data dan Analisis.....	50
C. Pembahasan Temuan.....	58
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

4.1 Tabel Data Guru dan Siswa.....	47
4.2 Perkembangan Sekolah	48
4.3 Tabel Rombongan Belajar.....	48
4.4 Tabel Data Ruangan.....	48
4.5 Tabel Data Infra Struktur	49
4.6 Tabel Data Sanitasi	49
4.7 Tabel Data Rombongan belajar.....	49
4.8 Tabel Data Guru dan Siswa.....	49



LAMPIRAN – LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Pernyataan Keaslian Tulisan
- LAMPIRAN 2 : Matrik Penelitian
- LAMPIRAN 3 : Pedoman Wawancara
- LAMPIRAN 4 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- LAMPIRAN 5 : Surat Putusan Izin Penelitian
- LAMPIRAN 6 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- LAMPIRAN 7 : Jurnal Penelitian
- LAMPIRAN 8 : Dokumentasi Penelitian
- LAMPIRAN 9 : Biodata Penulis

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam Anak Usia Dini dipandang sebagai sesuatu yang sangat strategis dalam rangka menyiapkan generasi mendatang yang unggul dan tangguh. Usia dini ini merupakan usia emas (*golden age*) dimana anak akan mudah menerima, mengikuti, melihat, dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan serta diperhatikan. Pendidikan Anak Usia Dini harus memperhatikan seluruh potensi yang dimiliki setiap anak untuk dikembangkan secara optimal melalui cara yang menyenangkan, bergembira, penuh perhatian dan kasih sayang, sabar dan ikhlas.¹

Masa usia dini merupakan masa unik dalam kehidupan anak-anak, karena merupakan masa pertumbuhan yang paling hebat dan sekaligus paling sibuk. Pentingnya pendidikan anak usia dini, menuntut pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang memusatkan perhatian pada anak. Sebab anak merupakan dambaan bagi setiap orang tua dan generasi penerus bangsa, namun salah satu permasalahan yang muncul adalah tidak semua orang tua atau pendidik memahami cara yang tepat dalam mendidik anak usia dini. Dengan demikian tidak sedikit orang tua mengalami kekecewaan, karena anak sebagai tumpuan harapan ternyata tidak sesuai yang diharapkan.

¹ Harun, 2009, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: FIK UNY) 48.

Lembaga pendidikan pra-sekolah antara lain Play Group, tempat penitipan anak, Taman Kanak-kanak, Taman Pendidikan al-Qur'an, di dalamnya juga masih lemah dalam kegiatan pembelajaran yang memustkan pada anak, hal ini disebabkan karena rendahnya sumber daya manusia (SDM). Berpijak dari itulah maka perlu adanya metode atau cara baru dalam mewujudkan generasi muslim yang cerdas dan berakhlak mulia.

Selain itu Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memiliki peran penting karena pendidikan merupakan dasar pembentukan kepribadian manusia untuk mengembangkan moral/nilai-nilai agama, bahasa, kognitif/kecerdasan, fisik-motorik, social-emosional, dan seni.

Pembentukan kepribadian pada anak usia dini menjadi harapan baru untuk menghasilkan penerus bangsa yang berkualitas dan berkarakter. Dalam mewujudkan harapan tersebut, bentuk pendidikan anak usia dini harus dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak yang memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain.

Pendidikan sejak dini merupakan salah satu cara untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, seperti yang tercantum dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) adalah suatu mutu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Potensi penting yang perlu dikembangkan dan ditumbuhkan dalam pendidikan anak usia dini diantaranya potensi kognitif, moral dan nilai agama, social emosional, fisik motorik dan bahasa. Keenam aspek perkembangan tersebut akan bertumpu kepada dua alat atau organ fisik utama yaitu pendengaran dan penglihatan sehingga tumbuh kembangnya kelima aspek tersebut sangat tergantung terhadap optimalisasi pemanfaatan kedua alat utama itu.² Sehubungan dengan hal tersebut Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) perlu diberikan dengan benar dan sesuai dengan tingkat usia anak. Pendidikan yang diberikan haruslah mencakup dalam semua aspek bidang pengembangan agar kemampuan anak dapat berkembang dengan maksimal dan menyeluruh.

Program-program unggulan dirancang dalam bidang stimulasi indera (menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan seluruh panca indera dan pergerakan anggota tubuh secara aktif), bahasa, matematika, sains, peradaban & budaya, seni dan kemanusiaan, serta pengenalan aqidah dan ibadah islam sesuai tahap perkembangan fisik, emosional, intelektual dan keterampilan sosialnya.

Selaras dengan itu diterangkan juga dalam Undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

² Ibid., 53.

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, sehat, berilmu, caka, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Senada dengan itu pendidikan nasional yang didalamnya juga mencakup pendidikan non-formal. Yang mana pendidikan non formal pada Peraturan Pemerintah no. 17 tahun 2010 pasal 1 aat 31 yang berbunyi:

“Pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang”.

Pendidikan non formal bertujuan sebagai jalur pendidikan yang lebih menyentuh terhadap kebutuhan masyarakat yang didalamnya terdapat peningkatan kesejateraan yang mungkin tidak didapat dalam pendidikan formal.

Sesuai dengan pernyataan diatas pentingnya penanaman nilai keagamaan yang dilakukan sejak dini untuk membekali anak agar lebih matang menghadapi permasalahan kehidupan. Dalam menghadapi permasalahan tersebut cara mengatasinya tidak hanya diperoleh dari sekolah formal, melainkan juga diperoleh dari pendidikan keagamaan yang berada ditengah-tengah masyarakat.

Hal ini dikarenakan lulusan dari sekolah formal kurang dalam menanamkan agama, sehingga dikhawatirkan peserta didik tersebut akan terjerumus ke dunia yang gelap. Contoh kasus kriminalitas yang selama ini ada, kebanyakan pelakunya ialah dari kalangan pemuda. Hasil data informasi Kemenpora Tahun 2009 secara keseluruhan pada tahun 2008 jumlah anak dan

remaja pelaku tindak kriminalitas sebanyak 3.280 orang, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 2.797 orang dan perempuan sebanyak 483 orang meningkat 4,3 persen dibandingkan tahun 2007. Oleh sebab itu dalam proses tumbuh kembang anak haruslah diimbangi dengan pendidikan agama.

Dari itu pentingnya penanaman nilai ajaran Islam dilakukan sejak dini untuk membekali anak ketika anak sudah beranjak sejak dini. Seorang anak dilahirkan dalam keadaan *fitroh* (suci) dari berbagai apapun, ibarat kertas putih tergantung bagaimana orang tua atau guru di sekolah menanamkannya. Selain itu penanaman nilai ajaran Islam ini ketika dilakukan sejak dini akan lebih mudah, sebagai bagian dari Hegemoni kita sebagai guru dan orang tua.

Ada beberapa model pembelajaran yang digunakan di RA. Khoirul Anwar. Beberapa model pembelajaran diantaranya: 1) model membaca dan bercerita; 2) model ceramah; 3) model mengaji bersama di waktu pagi, 4) model pembelajaran *Talking Stick*. Beberapa model pembelajaran ini sebagai bagian dari cara guru dalam menanamkan ajaran Islam di RA. Khoirul Anwar.³ Dalam hal ini dari beberapa model pembelajaran peneliti lebih memilih model pembelajaran *talking stick* sebagai sesuatu hal yang sangat menarik untuk dilakukan penelitian.

Model pembelajaran *talking stick* ini merupakan sebuah model pembelajaran yang berguna untuk melatih keberanian anak dalam menjawab dan berbicara kepada orang lain. Menurut Agus model pembelajaran *talking stick* menggunakan tongkat yang penggunaannya dilakukan secara bergiliran

³ Observasi, *Wawancara Bersama Kepala Sekolah RA Khoirul Anwar*, 23 April 2020.

sebagai media untuk merangsang anak bertindak dengan cepat dan tepat sekaligus untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi.⁴

Selain itu model pembelajaran *talking stick* ini sangat menyenangkan untuk dilakukan, bahwa dalam pembelajaran di tingkatan RA/PAUD harus menggunakan strategi belajar sambil bermain. Senada dalam pengertian pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajarn yang menyenangkan dan akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.⁵

Dari penjelasan latar belakang di atas, peneliti tergerak untuk melakukan penelitian mengenai penanaman nilai-nilai agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* yang dilakukan di RA Khoirul Anwar. Selain itu dilembaga RA Khoirul Anwar ini sebagai lembaga PAUD yang lebih menekankan kepada nilai-nilai agama islam. Setiap orang tua yang menyekolahkan anaknya di lembaga ini penuh dengan harapan selain mereka mendapatkan ilmu pengetahuan juga mereka mendapatkan ilmu keagamaan sebagai bekal bagi mereka kelak. Maka peneliti dalam hal ini mengangkat judul penelitian yaitu **Penanaman Ajaran Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Di Raudlotul Athfal Khoirul Anwar Pace Silo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.**

⁴ Agus Suprijono, 2010, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar), 46.

⁵ Mursid, 2015, *Belajarn dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 15.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti jelaskan di atas, maka dalam hal ini peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Fokus Penelitian, yaitu:

1. Bagaimana Penanaman Aqidah Pada Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* di RA Khoirul Anwar Pace Silo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana Penanaman Ibadah Pada Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* di RA Khoirul Anwar Pace Silo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana Penanaman Akhlak Pada Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* di RA Khoirul Anwar Pace Silo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tentang peningkatan keterampilan berbicara pada anak usia dini dalam hal ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan Penanaman Aqidah Pada Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* di RA Khoirul Anwar Pace Silo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

2. Mendeskripsikan Penanaman Ibadah Pada Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* di RA Khoirul Anwar Pace Silo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020
3. Mendeskripsikan Penanaman Akhlak Pada Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* di RA Khoirul Anwar Pace Silo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi secara konseptual dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam penanaman agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa RA. Khoirul Anwar

Dapat memberikan kesemangatan bagi anak usia dini RA. Khoirul Anwar dalam mendalami nilai-nilai agama Islam, selain itu tidak ada kejenuhan dalam mempelajari nilai agama Islam ini karena menggunakan model belajar sambil bermain.

b. Bagi Guru kelompok A Raudlotul Athfal Khoirul Anwar

Memberikan masukan bagi guru tentang model-model yang dapat menunjang keberhasilan dalam penanaman nilai ajaran Islam di Raudlotul Athfal Khoirul Anwar.

c. Bagi Lembaga Raudlotul Athfal Khoirul Anwar

Memberikan masukan bagi sekolah sebagai bahan refleksi untuk mengembangkan dan memperbaiki terhadap anak dalam proses pembelajaran di Raudlotul Athfal Khoirul Anwar.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini digunakan sebagai acuan penelitian untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam mengintrepetasikan isi dari penelitian ini. Oleh karenanya peneliti perlu menjelaskan dan menegaskan definisi dari setiap kata-kata yang mendukung pada judul penelitian ini menurut pemahaman peneliti dengan dikuatkan oleh teori yang ada. Adapun pengertian dari setiap variabelnya adalah:

1. Penanaman Ajaran Islam

Penanaman Ajaran Islam dalam hal ini memiliki 2 (dua) variabel yang berbeda pengistilahan antara satu dengan lainnya yaitu: *Penanaman* dan *Ajaran Islam*. Diantara dua variabel tersebut memiliki istilah sebagai berikut:

Pertama. Penanaman berasal dari kata “*tanam*” yang artinya menaruh, menaburkan (paham, ajaran, dan sebagainya), memasukkan, membangkitkan atau memelihara (perasaan, cinta kasih, semangat dan lain sebagainya). Penanaman sebagai proses/cara atau perbuatan menanamkan.⁶

Kedua. Agama Islam sendiri yaitu agama yang diwahyukan Allah kepada para Rasul-Nya dan terakhir disempurnakan oleh Nabi Muhammad, yang berisi Undang-Undang dan metode kehidupan yang mengatur dan mengarahkan bagaimana manusia berhubungan dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta, agar kehidupan manusia terbina dan dapat meraih kesuksesan/kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁷

Dari dua variabel di atas dapat kita simpulkan bahwa penanaman ajaran Islam merupakan proses membangkitkan kepercayaan seseorang terhadap ajaran yang benar, yang sesuai dengan Undang-Undang yang Allah berikan melalui Nabi Muhammad untuk mengajarkan manusia bagaimana berhubungan dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta, sebagai ajaran yang penuh rahmat bagi sekalian alam.

⁶ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1998, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 690.

⁷ Ajat Sudrajat, 2008, *Din Al-Islam*, (Yogyakarta: UNY Press), 34.

2. Anak Usia Dini

Anak Usia Dini menurut *National Assosiation in Education for Young Children* (NAEYC) adalah anak yang berada pada rentang usia lahir sampai usia 8 tahun. Dalam pandangan Sujiono menjelaskan bahwa anak usia dini adalah sekelompok anak yang berusia 0-8 tahun yang memiliki berbagai potensi genetik dan siap untuk ditumbuhkembangkan melalui pemberian berbagai rangsangan.⁸

Dari pernyataan di atas anak usia dini merupakan manusia yang berpotensi untuk ditanamkan hal yang bersifat positif, anak usia dini juga disebut *Golden Age*, usia sempurna untuk dapat ditanamkan tentang pendidikan dan pengembangan pengetahuan.

3. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.⁹ Model pembelajaran juga sebagai uatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau di tempat lain.

⁸ Dewi Salma dan Eveline Siregar, 2004, *Mozaik Tekhnologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media), 351.

⁹ Suprijono, 2011, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 46.

Dengan model pembelajaran guru dapat membantu anak dalam mendapatkan informasi atau ide, keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan ide karena model pembelajaran ini berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.¹⁰

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan ini berisi tentang rencana susunan atau sistematika penulisan dalam penelitian. Penyusunannya dimulai dari bab pertama hingga bab akhir. Dengan kata lain pada bab ini berisi tentang rangkuman dari proposal penelitian.

Adapun sistematika pembahasan dalam prosposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab 1: merupakan bagian pendahuluan dalam penulisan proposal yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan

Bab 2: berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari; kajian terdahulu dan kajian teori

Bab 3: Berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

¹⁰ Agus Suprijono, 2011, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 46.

Bab 4: Berisi tentang penyajian data dan pemaparan tentang temuan-temuan yang ada dilapangan.

Bab 5: Berisi tentang kesimpulan dan saran bagi perkembangan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan judul penelitian peneliti. Dengan tujuan menjaga keaslian penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan juga menghindari adanya plagiasi dari penelitian yang sama. Diantara penelitiannya adalah:

1. Setiaji Raharjo, 2012. *“Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Aisyah Al-Husna II Pengasih, Kec. Pengasih, Kab. Kulin Progo”*.

Penelitian ini terfokus pada tiga hal diantaranya yaitu: 1) Bagaimana penanaman Nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di Kelompok Bermain Aisyah Al-Husna II?; 2) Bagaimana Metode Penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini?; dan 3) bagaimana faktor pendukung dan penghambur penanaman nilai-nilai agama Islam di Kelompok Bermain Aisyah Al-husna II?

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah display data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai agama islam anak usia dini perlu dilakukan dengan tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dari kegiatan tersebut dapat dilihat adanya peningkatan pencapaian perkembangan tiga aspek yaitu aqidah, akhlaq, dan beribadahnya. Perlu adanya metode bermain dalam penanaman nilai agama islam bagi anak, dengan metode bermain anak akan belajar dengan menyenangkan. Secara tidak sadar anak akan tertanami nilai-nilai agama islam dengan sendirinya.

2. Siti Rohani, 2017. *“Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di TK Diponegoro 138 Jipang Kecamatan Karangluwas Kabupaten Banyumas”*.

Dalam penelitian ini hanya terfokus pada satu fokus penelitian yaitu: bagaimana penanaman nilai-nilai agama islam pada anak usia dini di TK Diponegoro 138 Jipang?

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Di mana metode pengumpulan datanya menggunakan tiga metode yaitu: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Analisis yang digunakan yaitu dengan cara mengkolaborasikan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melakukan kondensasi data diantara data yang diperoleh melalui penelitian kualitatif.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu penanaman ajaran islam yang dilakukan di TK Diponegoro 138 Jipang menunjukkan adanya

hasil dari segi perubahan akhlaq anak. Anak menjadi lebih sopan santun dalam bertingkah dan berperilaku baik pada sesamanya maupun kepada orang yang lebih tua.

3. Nur Komariah, 2014. *“Penanaman Nilai-nilai Agama dan Moral Di TK Masyithoh Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2013/2014”*.

Dari penelitian di atas hanya memiliki satu fokus penelitian yaitu: bagaimana penanaman nilai-nilai agama dan moral di Tk Masyithoh Welahan?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya disajikan dalam bentuk deksriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan verivikasi.

Dari hasil dari penelitian ini penanaman nilai-nilai agama dan moral di TK Masyithoh Welahan Wetan sudah cukup baik. Dengan melakukan beberapa pelaksanaan dalam nilai ibadah seperti membaca doa, menghafalkan surat pendek, dan melakukan praktek sholat dapat merubah nilai moral anak menjadi semakin baik kepada sesama dan orang yang lebih tua dari mereka.

B. Kajian Teori

1. Penanaman Ajaran Islam

a. Pengertian Penanaman

Penanaman merupakan kata yang mempunyai keterkaitan yang erat dan memiliki peranan penting dalam kehidupan. Dalam konteks kehidupan penanaman merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan dan memajukan. Tujuan dari adanya penanaman yaitu untuk mengetahui munculnya sebuah perkembangan dan mendapatkan hasilnya. Dalam setiap upaya penanaman didalamnya terbungkus harapan besar untuk menuainya.

Menurut Sidi Gazalba yang dikutip oleh Chatib Thoha mengartikan bahwa Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki. Sedang menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini). Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan nilai sebagai sifat-sifat atau hal-hal penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹¹ Dalam kepribadian seorang Muslim merupakan

¹¹ Poerwadarminta, 2006, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 801.

kepribadian yang didalamnya memiliki, memilih, memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai agamanya. Melakukan tindakan sesuai dengan nilai agama meliputi, cara beraqidah, berakhlak, dan beribadah sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis.

Nilai seperti yang diungkapkan oleh H. Una dalam Chabib Thoha mengungkapkan nilai sebagai suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, di mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas untuk dikerjakan.¹² Nilai dapat diketahui merupakan sifat yang mengiringi sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah terhubung dengan subyek yang memberi makna.

Nilai dalam hal ini digolongkan menjadi 7 jenis yaitu: 1) nilai ilmu pengetahuan; 2) nilai ekonomi; 3) nilai keindahan; 4) nilai politik; 5) nilai keagamaan; 6) nilai kekeluargaan; dan 7) nilai kejasmanian.¹³

Penanaman Nilai Keagamaan menjadi aspek penting bagi seorang Muslim, nilai agama ini menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas keimanan kepada Allah dan menjalankan syariat yang diajarkan oleh Para Nabi, Sahabat-sahabat Nabi, dan para Ulama'.

b. Hakikat Ajaran Islam

Sebelum membahas pendidikan agama islam, peneliti akan mengemukakan arti pada umumnya. Istilah pendidikan berasal dari

¹² Chabib Thoha, 2011, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 60.

¹³ Ibid., 64.

kata didik dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan” mengandung arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani yaitu Paedagogie, yang berarti bimbingan yang diberikan bimbingan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan Education yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diartikan Tarbiyah yang berarti pendidikan.

Istilah Islam dalam Kitab *Ihya' Ulumuddin* dijelaskan bahwa: Islam bermakna menyelamatkan adakalanya dengan hati, adakalanya dengan lisan dan adakalanya dengan perbuatan. Namun lebih utamanya adalah membenarkan dengan hati.¹⁴

Islam sebagai petunjuk Ilahi mengandung sebuah implikasi kependidikan yang dapat membimbing dan mengarahkan manusia melalui suatu proses yang bertahap untuk menjadi seorang *mu'min, muslim, muhsin, dan muttaqin*.¹⁵ Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada Rasul-rasul-Nya untuk diajarkan atau disampaikan kepada umat manusia. Islam merupakan rahmat, hidayah, dan petunjuk bagi umat manusia yang berkelana dalam kehidupan duniawi.¹⁶

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan secara terperinci dapat disimpulkan bahwa pendidikan hakekatnya merupakan usaha manusia untuk membantu, melatih, dan mengarahkan anak menuju

¹⁴ Al-Ghozali, 2001, *Ihya' Al-Ulumuddin Jilid I*, (Bairut), 9.

¹⁵ M. Arifin, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), 21.

¹⁶ Jirhanuddin, 2010, *Perbandingan Agama: Pengantar Studi Memahami Agama-agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 139.

transmisi pengetahuan, pengalaman, intelektual, dan keberagamaan orang tua (pendidik) dalam kandungan sesuai dengan fitrah manusia supaya dapat berkembang sampai pada tujuan yang dicita-citakan yaitu kehidupan yang sempurna dengan terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah pendidikan agama islam.

Adapun kata islam dalam istilah Pendidikan Agama Islam menunjukkan sikap pendidikan tertentu yaitu pendidikan yang memiliki warna-warna Islam. Untuk memperoleh gambaran mengenai pendidikan agama islam, berikut ini definisi mengenai pendidikan agama Islam.

Ajaran sendiri merupakan aturan yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadis Nabi sebagai Undang-Undang atau aturan yang berlaku dalam kehidupan menjadi seorang Muslim sejati. Tiga ajaran yang pokok untuk dipelajari yaitu:

a) Aqidah

Ajaran Aqidah atau ketauhidan meliputi keimanan kepada Allah SWT. Yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Keimanan ini mempercayakan seutuhnya bahwa semua yang dilakukan oleh manusia ada yang mengaturnya yaitu Allah SWT, tidak ada Tuhan selain Dia yang dapat memberikan Rizki dan Rahmat kepada manusia, hal ini terkandung dalam surat al-Ikhlâs ayat 1-4.

b) Ibadah

Ajaran ini meliputi hubungan manusia dengan manusia. Ajaran Ibadah dalam hal ini terkandung dalam 4 ajaran yang diajarkan oleh 4 imam madzhab yaitu: Imam Syafi'i, Imam Hambali, Imam Maliki, dan Imam Hanafi. Ajaran syariat ini meliputi kegiatan dalam menolong sesama, tatacara beribadah kepada Allah, dan hubungan duniawi.

c) Akhlak

Ajaran ini meliputi hubungan vertikal dan horizontal yaitu hubungan manusia dengan Allah, dan hubungan manusia dengan manusia serta alam sekitar. Ajaran ini mengajarkan bahwa manusia secara sadar sebagai kholifah atau pemimpin dunia. Maka sikap manusia harus berbuat baik terhadap seluruh alam. Baik itu dengan manusia lain maupun dengan alam semesta yang telah diciptakan Allah untuk manusia.

c. Dasar-dasar Ajaran Islam

Dasar yaitu suatu landasan tempat berpijaknya sesuatu agar dapat tegak kokoh berdiri. Sedangkan dasar ajaran Islam sendiri merupakan suatu fundamen yang menjadi landasan supaya Ajaran Islam dapat berdiri dengan baik, tegak, kokoh, dan tidak mudah roboh

walaupun terhalang tiupan angin kencang berupa ideologi yang muncul baik sekarang maupun yang akan datang.¹⁷

Secara garis besar dasar ajaran Islam adalah sebagai berikut:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW berupa wahyu melalui perantara malaikat Jibril. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan melalui ijtihad untuk keperluan dalam seluruh aspek kehidupan. Ajaran yang terkandung didalamnya terdiri dari dua prinsip besar, yaitu aqidah dan syariah.¹⁸

b. As-Sunnah

As-Sunnah yaitu segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan maupun ketetapan.¹⁹

Masih banyak lagi pengertian pendidikan agama islam menurut para ahli, namun dari sekian banyak pengertian pendidikan agama Islam yang dapat kita petik, pada dasarnya adalah usaha bimbingan jasmani dan rohani pada tingkat kehidupan individu dan sosial untuk mengembangkan fitrah

¹⁷ Nur Uhbiyati, 2009, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta), 7.

¹⁸ Zakiah Drajad, 2004, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), 19.

¹⁹ Rosihon Anwar, 2009, *Pengantar Studi Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia), 183.

manusia berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya manusia ideal (insan kamil) yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

d. Tujuan Ajaran Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah berusaha atau kegiatan selesai. Sikap penyerahan diri kepada Allah SWT secara total dan ikhlas yang telah di ikrarkan dalam shalat, hal ini merupakan tujuan ajaran Islam yang sejalan dengan tuntunan Al-Qur'an.²⁰

Ajaran Islam ini disamping bertujuan menanamkan nilai-nilai Islami dalam pribadi, juga mengembangkan anak dalam batas-batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan agar mampu mengamalkan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel.²¹ Tujuan akhir dari ajaran Islam yaitu realisasi dari cita-cita ajaran Islam itu sendiri, yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia di dunia dan akhirat.²²

Berdasarkan penjelasan dan rincian pemaparan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan nilai pendidikan Islam: Pertama, menyiapkan dan membiasakan anak dalam agama islam agar menjadai hamba Allah yang beriman;Kedua, membentuk anak muslim dengan perawatan, bimbingan, asuhan dan pendidikan prenatal

²⁰ M. Arifin, 1995, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara), 17.

²¹ Ahmad Munjin Nasih, 2009, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama), 7.

²² M. Arifin, 2011, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 28.

sehingga dalam dirinya tertanam kuat nilai-nilai keislaman yang sesuai fitrahnya. Ketiga, mengembangkan potensi bakat dan kecerdasan anak sehingga dapat merealisasikan dirinya sebagai pribadi muslim. Keempat, memperluas pandangan hidup serta wawasan keilmuan sebagai makhluk individu dan sosial.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam sebagai ilmu, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena itu di dalamnya banyak pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun ruang lingkup pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

Pertama, perbuatan mendidik itu sendiri. Yang dimaksud perbuatan mendidik adalah seluruh kegiatan, atau perbuatan dari sikap yang dilakukan oleh pendidikan sewaktu mengasuh anak didik. Atau dengan istilah lain yaitu sikap atau tindakan menuntun, membimbing, memberikan pertolongan dari seseorang pendidik kepada anak didik menuju kepada tujuan pendidikan agama Islam;

Kedua, anak didik. Yaitu pihak yang merupakan objek terpenting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik itu diadakan untuk membawa anak didik kepada tujuan pendidikan agama Islam yang kita cita-citakan;

Ketiga, dasar dan tujuan pendidikan agama Islam. Yaitu landasan yang menjadi fundamen serta sumber dari segala kegiatan pendidikan

agama Islam ini dilakukan. Yaitu ingin membentuk anak didik menjadi manusia dewasa yang bertaqwa kepada Allah dan kepribadian muslim;

Keempat, pendidik. Yaitu subjek yang melaksanakan pendidikan agama Islam, pendidik ini mempunyai peranan penting untuk berlangsungnya pendidikan. Baik atau tidaknya pendidik berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan agama Islam;

Kelima, materi pendidikan agama Islam. Yaitu bahan-bahan, pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun sedemikian rupa untuk dijadikan atau disampaikan kepada anak didik;

Keenam, metode pendidikan agama Islam, Yaitu cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidikan untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan agama Islam kepada anak didik. Metode di sini mengemukakan bagaimana mengolah, menyusun dan menyajikan materi tersebut dapat dengan mudah diterima dan dimiliki oleh anak didik;

Ketujuh, evaluasi pendidikan. Yaitu memuat cara-cara bagaimana mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar anak didik. Tujuan pendidikan agama Islam umumnya tidak dapat dicapai sekaligus melainkan melalui proses atau tahapan tertentu. Apabila tahap ini telah tercapai maka pelaksanaan pendidikan dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya dan berakhir hingga terbentuknya kepribadian muslim.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam itu sangat luas, sebab meliputi segala aspek yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan agama Islam.

a. Karakteristik Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir hingga dengan usia enam tahun. Yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Anak usia dini dalam beragam usia merupakan pribadi unik yang mampu menarik perhatian orang dewasa. Bahkan tingkah laku mereka mampu membuat para orang tua terhibur karenanya. Dalam kehidupan sehari-hari berbagai tingkah laku anak dapat diamati. Anak usia dini menurut *NAYEC (National Association for The Education of Young Children)* adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun.

Secara umum tujuan program pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai kehidupan yang dianut. Melalui program pendidikan yang dirancang dengan baik, anak akan mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki, dari aspek fisik, sosial, moral, emosi, kepribadian dan lain-lain.

Secara rinci tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini, yaitu sebagai berikut: 1) Membentuk anak yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan masa dewasa. 2) Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) disekolah 3) Menanamkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan (keTuhanan) anak. 4) Menanamkan sikap disiplin. 5) Anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakangerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar serta menerima rangsangan sensorik (panca indra). 6) Meningkatkan kecakapana anak yang merupakan kesanggupan anak untuk menunjukan sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan fisik dan mental.

Karakteristik anak usia dini bisa dilihat dari hal-hal berikut; a) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi; b) merupakan pribadi yang unik; c) suka berfantasi dan berimajinasi; d) masa paling potensi untuk belajar; e) menunjukkan sikap egosentris; f) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek; dan g) sebagai bagia dari makhluk sosial.

Dari tinjauan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang anak usia dini adalah manusia yang dapat kita hegemoni sesuai dengan keinginan kita sebagai seorang pendidik. Selain itu, anak usia dini juga dari rasa keingintahuan yang besar dari mereka, mereka sangatlah

mampu menyerap ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh guru, terutama dalam bidang pengayaan bahasa.

3. Model Pembelajaran *Talking Stick*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.²³

Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.²⁴

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu anak didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas pembelajaran.²⁵

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau kerangka konseptual yang dapat

²³ Suprijono, 2011, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 46.

²⁴ Rusman, 2013, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada), 133,

²⁵ Agus Suprijono, 2011, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 46.

dipergunakan dalam merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas oebelajaran di kelas atau di tempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas pembelajaran.

b. Model Pembelajaran *Talking Stick*

Talking Stick merupakan sebuah model pembelajaran yang berguna untuk melatih keberanian anak dalam menjawab dan berbicara kepada orang lain. Sedangkan penggunaan tongkat secara bergiliran sebagai media untuk merangsang anak bertindak cepat dan tepat sekaligus untuk mengukur kemampuan anak dalam memahami materi.²⁶

Pembelajaran dengan *talking stick* mendorong anak didik untuk berani mengemukakan pendapat. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan model *talking stick* yaitu:

1. Diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari
2. Anak didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut
3. Berikan waktu yang cukup untuk aktivitas ini
4. Guru selanjutnya meminta kepada anak didik menutup bukunya
5. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya
6. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu anak didik

²⁶ Hasan Fauzu Maufur, 2009, *Sejuta Mengajar Mengasyikkan*, (Semarang: PT. Sindur Press), 88.

7. Anak didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya.
8. Guru memberikan evaluasi.

Langkah terakhir dari model pembelajaran *talking stick* adalah guru memberikan kesempatan kepada anak melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan anak, selanjutnya bersama-sama anak merumuskan kesimpulan.²⁷



²⁷ Agus Priyono, 2011, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 109-110.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁸ Data tersebut, dicari, dirumuskan, digali, dianalisis, dibahas dan kemudian disimpulkan dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti akan menjelaskan beberapa teknis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dekriptif yang digunakan pada kondisi alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁹

Sedangkan jenis penelitian, peneliti melakukan *Field Research* (terjun lapangan). Peneliti harus memahami tentang penanaman nilai ajaran islam melalui model pembelajaran *talking stick* di RA. Khoirul Anwar Tahun Pelajaran 2019/2020.

²⁸ Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cet-23*, (Bandung: Alfabeta), 2.

²⁹ *Ibid.*, 9.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian berada di;

Nama Lembaga : RA Khoirul Anwar

Alamat Lembaga : Jl. Kh. M Ibrohim No. 21 Karang Tengah Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember Jawa Timur

Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian yaitu:

- 1) RA Khoirul Anwar adalah salah satu Raudhatul Athfal yang mengajarkan tentang pendidikan formal dan agama yang seimbang
- 2) RA Khoirul Anwar meskipun jauh dari jalan raya tetapi tempatnya ditengah-tengah pemukiman yang keagamaannya kental yang sudah menerima pendidikan formal atau pendidikan umum.
- 3) RA Khoirul Anwar juga memiliki ciri khas tentang penanaman nilai keagamaan untuk merekatkan nilai keagamaan ini perlu dilakukan sejak dini, di RA. Khoirul Anwar mengajarkan ajaran islam dengan sangat menyenangkan secara tidak sadar anak akan senantiasa tetanami dengan nilai-nilai keislaman. Selain itu permainan dalam pembelajaran di RA. Khoirul Anwar sangat beragam dan menyenangkan.

3. Subyek Penelitian

Pada tahap ini peneliti akan menentukan beberapa informan yang akan memberikan informasi massif dari masalah penelitian ini. Adapun informan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Guru RA. Khoirul Anwar yaitu Ibu Sri Wahyuni, Ibu Faiqoh, dan Ibu Holis Anwar. Dengan bantuan mereka peneliti menggali data tentang

penanaman nilai ajaran islam dengan model pembelajaran *talking stick* khususnya di RA. Khoirul Anwar.

- 2) Kepala RA. Khoirul Anwar Ustd. Hari sebagai kepala sekolah peneliti akan meminta izin dan meminta beberapa dokumentasi-dokumentasi yang ada di RA Khoirul Anwar.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini yang perlu dipahami oleh peneliti adalah peneliti sebagai instrument utama untuk mencari data dengan melakukan interaksi secara intensif dengan subyek yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti diantaranya adalah:

a. Observasi

Observasi atau disebut juga dengan pengamatan merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.³⁰ Dalam melakukan metode ini peneliti melakukan pengamatan secara massif dilokasi penelitian untuk menggali informasi dan mencatat hal-hal yang menjadi fokus permasalahan.

Sedangkan jenis yang digunakan dalam observasi ini adalah *Observasi Partisipatif* dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi

³⁰ Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 155.

dalam aktifitas mereka.³¹ Adapun data yang diperoleh dalam dari subyek penelitian adalah:

1. Penanaman Nilai Ajaran Islam dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*
2. Keaktifan anak RA Khoirul Anwar dalam penanaman ajaran islam dalam model pembelajaran *talking stick*

b. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai.³²

Sedangkan jenis wawancara yang digunakan yaitu menggunakan yaitu wawancara *semiterstruktur* dimana pelaksanaanya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, antara oihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara jenis ini peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.³³

³¹ Sogiyono, *Metode Penelitian*, 227.

³² Burhan Bungin, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif 1*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada), 155.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 233.

Adapun data yang diperoleh dalam proses wawancara ini adalah:

1. Informasi dari Kepala Sekolah tentang metode yang diajarkan oleh guru RA Khoirul Anwar khususnya tentang penanaman ajaran Islam yang terkait dengan Aqidah, Ibadah dan Akhlak.
2. Informasi dari Guru RA Khoirul Anwar tentang model pembelajarn apa saja yang digunakan untuk menanamkan ajaran Islam di RA. Khoirul Anwar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berarti upaya mengumpulkan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis, dapat berupa catatan resmi, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat dan lain sebagainya.³⁴

Dalam hal ini peneliti akan melampirkan bukti-bukti data dan dokumentasi yang mendukung penelitian ini.

Adapun data-data yang diperoleh dalam metode dokumen diantaranya:

1. Data Jumlah anak di RA Khoirul Anwar
2. Dokumentasi Kegiatan pembelajaran di RA Khoirul Anwar
3. Struktur organisasi dan denah lembaga RA Khoirul Anwar serta data-data terkait

³⁴ Mundir, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Jember: STAIN Press), 186.

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.³⁵ Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif Miles & Hibermend. Dimana peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan dengan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang kredibel.

Adapun data aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan.³⁶ Tahap pertama dalam melakukan analisis data adalah mencari data sebanyak-banyaknya tentang penelitian yang sesuai dengan judul. Dalam tahap ini peneliti terjun lapangan bermaksud untuk mengobservasi, sekaligus menemui Kepala RA. Khoirul Anwar untuk meminta izin melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data serta dokumentasi yang dibutuhkan.

Tahap kedua penliti melakukan wawancara kepada guru RA. Khoirul Anwar berkaitan dengan penanaman nilai ajaran Islam dengan model pembelajaran *talking stick*.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 245.

³⁶ Nazir, 2014, *Metode Penlitian* (Bogor: Ghalia Indonesia), 153.

b. Kondensasi Data

Kondensasi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.³⁷ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

Dalam mengkondensasi data ini peneliti harus memilih dan memilih data-data yang dibutuhkan atau pertanyaan-pertanyaan yang perlu ditanyakan kepada subyek penelitian dan membuang data yang tidak diperlukan. Dalam mereduksi data penulis menggunakan media elektronik HP Recorder dan alat tulis agar nantinya dapat membantu peneliti mengingat hal-hal yang penting yang belum sempat dicatat.

c. Penyajian Data

Setelah data selesai direduksi, maka langkah selanjutnya adalah display data, atau penyajian data. Penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Penyajian data dibuat dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, grafik dan sejenisnya.³⁸ Dalam hal ini peneliti membuat uraian dan bagan berkaitan dengan judul penelitian yang diangkat.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 247.

³⁸ *Ibid.*, 249.

d. Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap ini peneliti melakukan kesimpulan yang bersifat sementara, kesimpulan awal ini akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.³⁹

Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dari kesimpulan ini maka akan ditemukan hasil penemuan peneliti yang sebelumnya belum pernah dikaji, atau yang sudah dikaji tapi belum memberikan kejelasan yang kredibel. Dalam hal ini peneliti akan menyimpulkan hasil dari tahap analisis sebelumnya, dan menjawab semua fokus masalah yang ada dalam penelitian ini.

6. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber diantaranya beberapa informan, situasi lapangan dan data dokumentasi. Sedangkan untuk metode triangulasi diantaranya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti harus melakukan keabsahan data dengan alasan dengan dilakukan keabsahan data ini maka dapat diketahui kepercayaan hasil data yang sedang diteliti.

³⁹ Ibid., 252.

Pengertian dari triangulasi data sendiri, seperti yang telah dijelaskan di atas adalah memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.⁴⁰ Adapun aktivitas yang dilakukan dalam triangulasi sumber adalah:

- a. Membandingkan apa yang dikatakan informan didepan umum dan dikatakan secara pribadi
- b. Membandingkan fokus masalah penelitian dengan beberapa prespektif informan.

Adapun aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan triangulasi metode adalah:

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan data wawancara
- b. Membandingkan data isi dokumentasi dengan data wawancara yang masih berkaitan.

Hasil dari perbandingan yang didapatkan diharapkan berupa kesamaan data, atau jika tidak adanya kesamaan antar data maka peneliti akan mencari tahu penyebab dan penjelasan terjadinya perbedaan tersebut.

7. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan rangkaian pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan peneliti mulai awal hingga akhir perlu menguraikan tahapan-tahapan dalam penelitian ini. Diantaranya:

⁴⁰ Ibid., 341.

a. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Dalam pra lapangan ini terdapat 6 tahapan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. *Menyusun Rencana Penelitian*

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu. Mengumpulkan permasalahan yang dapat diangkat sebagai judul penelitian. Kemudian dilanjutkan pada pengajuan judul penelitian, menyusun matrik penelitian.

2. *Memilih Lapangan Penelitian*

Sebelum melakukan penelitian, tentunya peneliti harus memutuskan lokasi mana yang akan menjadi target penelitian. Maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di RA.

Khoirul Anwar Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember

3. *Mengurus Perizinan*

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian resmi, maka peneliti harus menyertakan surat perizinan dari pihak lembaga atau institusi untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian. Dalam hal ini peneliti meminta surat perizinan penelitian pada Institut Agama Islam Negeri Jember, sebagai tugas akhir penelitian tersebut.

4. *Menilai Lapangan*

Setelah surat perizinan, selanjutnya peneliti melakukan penelitian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek

penelitian, lingkungan penelitian dan lingkungan informan. Hal ini agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

5. *Memilih dan Memanfaatkan Informan*

Pada tahap ini peneliti memilih informan sebagai sumber/subyek penelitian yang dianggap akan memberikan informasi mendalam tentang penelitian yang dilakukan.

6. *Menyiapkan Peralatan Penelitian*

Tahap terakhir ini peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan saat melakukan penelitian, diantaranya seperti buku catatan, buku tulis, referensi, dan beberapa alat elektronik agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap inilah peneliti terjun ke lokasi penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Tentunya proses terjun ke lapangan ini perlu mempersiapkan diri, selain beberapa data dan beberapa alat penunjang penelitian. Peneliti juga perlu mempersiapkan mental dan fisik agar hasil yang didapatkan optimal.

c. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian, dimana peneliti akan melakukan pengkajian data yang telah diperoleh secara mendalam, dan mengolah data hasil penelitian serta memadukan dengan teori-teori yang ada.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat RA Khoirul Anwar

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan anak usia dini diyaqini menjadi dasar penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas dimasa yanga akan datang. Oleh karena itu layanan PAUD pada jalur Raudhatul Athfal harus dirancang secara seksama dengan memperhatikan perkembangan anak, perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya yang berkembang. Memahami kondisi tersebut, maka RA Khoirul Anwar memandang perlu untuk mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Raudhatul Athfal.

Dengan Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 tentang standar PAUD, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum PAUD dan

Keputusan Menteri Agama No 792 tahun 2018 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum RA. Pendidikan Anak Usia Dini (RA) yang berada dalam pembinaan Kemenag perlu menjabarkan dalam bentuk pedoman pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Raudhatul Athfal.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan termasuk satuan pendidikan anak usia dini. Dengan merujuk pada pasal tersebut, maka setiap satuan RA memiliki kewenangan dan keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum di satuannya secara mandiri atau keleluasaan pengembangan kurikulum dalam bentuk KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dengan mengacu kurikulum nasional sebagai kurikulum minimal.

Ketersediaan kurikulum pada suatu satuan pendidikan merupakan suatu keharusan, karena kurikulum merupakan jantung dari terselenggaranya seluruh kegiatan pendidikan atau pembelajaran di suatu satuan pendidikan. Kurikulum merupakan alat untuk membantu pendidik dan seluruh komponen satuan pendidikan dalam melakukan tugasnya serta memperlancar keseluruhan proses pembelajaran yang diselenggarakan.

Mengingat begitu penting dan besarnya kegunaan kurikulum, maka pengembangan kurikulum untuk satuan pendidikan anak usia dini harus dilakukan dengan hati-hati, cermat dan penuh bertanggung jawab. Satuan pendidikan RA menangani peserta didik pada kelompok usia potensial yang sekaligus sebagai usia kritis, yaitu usia emas (*golden ages*). Maka pihak-pihak

yang terlibat dalam pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini harus merupakan orang-orang yang betul-betul peduli, mencintai dan bersedia sepenuh hati dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Sehingga cita-cita pembangunan pendidikan anak usia dini Indonesia, yaitu mengantarkan generasi yang cerdas *komprehenship* secara bertahap dan simultan dapat diwujudkan.

Oleh karena itu layanan Raudlatul Atfal harus dirancang secara seksama dengan memperhatikan perkembangan anak, perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya yang berkembang. Memahami kondisi tersebut, maka RA Raudlatul Atfal (sesuai nama satuan RA) memandang perlu untuk membuat Kurikulum Tingkat Satuan Roudhatul Atfal.

Kurikulum Tingkat Satuan RA Khoirul Anwardisusun oleh Tim Pengembang Lembaga yang terdiri dari Kepala Sekolah, Yayasan, Tim Guru dan Komite orang tua dengan bimbingan Pengawas RA. Kurikulum RA Khoirul Anwar disusun sebagai acuan penyelenggaraan dan pengelolaan keseluruhan program dan pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum RA Khoirul Anwar juga dijadikan sebagai patokan untuk melaksanakan pengukuran keberhasilan pencapaian tujuan, program dan keseluruhan kegiatan pembelajaran sekaligus sebagai tolok ukur untuk peningkatan dan perbaikan mutu satuan pendidikan secara bertahap danberkesinambungan.

RA Khoirul Anwar didirikan pada tahun 2011 dibawah naungan Yayasan Pendidik Islam Khoirul Anwar. RA Khoirul Anwar berdiri dengan adanya usulan-usulan dari masyarakat dan tokoh masyarakat sekitar yang mana merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 2-6 tahun yang berkerumun tanpa ada aktivitas pembelajaran. Dan karena disana juga ada lembaga SD, yang sebelumnya anak-anak yang bersekolah di SD tersebut langsung siswa dari orang tua, jadi atas kerjasama Yayasan, tokoh masyarakat dan pihak SD terdekat, sehingga Beliau menyampaikan kegunaannya kepada tokoh masyarakat dusun krajan supaya sebelum melanjutkan ke pendidikan dasar lebih mudah dan mempunyai dasar untuk kegiatan baca tulis jadi kemudian disepakati untuk membuat kegiatan bermain untuk mengelola kegiatan bermain anak hingga lebih terprogram.

Kegiatan awal dilaksanakan di Mushollah pesantren Khoirul Anwar. Ternyata sambutan masyarakat sangat antusias. Tanggal 01 Juni 2011 kelompok bermain berubah nama dengan nama RA Khoirul Anwar. Langkah berikutnya dilembagakan dan mengajukan perizinan ke Kantor Kementerian Agama untuk mendapatkan ijin operasional. Surat Izin Operasional dari Kantor Kementerian Agama bernomor nomor NSRA : 101235090346 dan NPSN : 69885058

2. Status Satuan Lembaga RA Khoirul Anwar

a. Identitas

1. Nama Lembaga : RA Khoirul Anwar
2. Alamat / desa : Jl.KH.M.Ibrohim Karang Tengah Pace
Kecamatan : Silo
Kabupaten : Jember
Propinsi : Jawa Timur
No.Telepon : 082230610058
3. Nama Yayasan : YPI.Khoirul Anwar
4. Status Sekolah : Terakreditasi Belum
5. Status Lembaga RA : Swasta
6. No SK Kelembagaan : RA Khoirul Anwar
7. NSM : .10123509346
8. NIS / NPSN : 69885058
9. Tahun didirikan/beroperasi : 2011/2011
10. Status Tanah : Waqof
11. Luas Tanah : 240 m²
12. Nama Kepala Sekolah : Holis Anwar, S.Pd
13. No.SK Kepala Sekolah : 001/YPP.KA/RA.DUA/SK/I/2012
14. Masa Kerja Kepala Sekolah : 8 Tahun
15. Status akreditasi : Belum.
16. No dan SK akreditasi :

3. Data Guru dan Siswa

1. Jumlah Guru & Karyawan

Tabel : 4.1

Status	L	P	Jumlah
1. Guru PNS	-	-	-
2. Guru Tetap Yayasan	1	2	3
Jumlah	1	2	3

2. Perkembangan sekolah 4 tahun terakhir

Tabel : 4.2

Tahun Pelajaran	Siswa		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
2016/2017	12	14	26
2017/2018	18	16	34
2018/2019	20	16	36
2019/2020	30	24	54

3. Rombongan Belajar

Tabel : 4.3

Kelompok A	Kelompok B	Jumlah
30	24	54

* Pelaksanaan KBM Pagi (07.30 – 11.00)

4. Data Fasilitas Sekolah

a. Ruangan

Tabel : 4.4

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	4	3	1	
2	Ruang Bermain				
3	Ruang Tata Usaha				
4	Ruang Kepala Sekolah				

5	Ruang Guru	1	1		
6	Ruang UKS				
7	Gudang				

b. Infrastruktur

Tabel : 4.5

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Pagar Depan	1	1		
2	Pagar Samping				
3	Pagar Belakang				
4	Tiang Bendera	1	1		
5	Bak Sampah	4	2	2	
6	Saluran Primer				
7	Sarana olah raga				
8	Alat Cuci tangan	3	3		

c. Sanitasi dan Air Bersih

Tabel : 4.6

No	Ruang / Fasilitas	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	KM / WC Siswa	1	1		
2	KM / WC Guru				

d. Sumber Air Bersih

1. Jenis Sumber Air Bersih

Tabel : 4.7

No	Jenis	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Sumur dengan pompa listrik	1		
2	Sumur tanpa pompa listrik			
3	Tadah Hujan			
4	PDAM			

e. Rombongan Belajar

Tabel : 4.8

Kelompok A	Kelompok B	Jumlah
2	1	3

* Pelaksanaan KBM Pagi (07.30 – 10.45)

B. Penyajian Data dan Analisis

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan menyajikan data hasil lapangan yang berkaitan dan mendukung penelitian dengan menggunakan metode tersebut. Pada bagian ini peneliti memaparkan mengenai Penanaman Nilai Ajaran Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Talking Stick Di Ra Khoirul Anwar. Oleh karena itu sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka data-data yang di peroleh di lapangan disajikan sebagaimana berikut ini :

1. Penanaman Aqidah Pada Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick*

Membicang tentang penanaman nilai-nilai ajaran Islam tentu tidak lepas dari pembahasan Aqidah, Ahlak, dan Ibadah oleh karena itu M. Yusuf Qardhawi memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaniahnya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu, pendidikan Islam

bertujuan untuk menyiapkan manusia hidup lebih baik dalam keadaan apapun.⁴¹

Sementara itu, Hasan Langgulung merumuskan pendidikan Islam sebagai satu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam, diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.⁴²

Manusia menurut Islam adalah makhluk Allah yang paling mulia, yang terdiri dari jiwa dan raga dan masing-masing mempunyai kebutuhan tersendiri. Manusia adalah makhluk rasional sekaligus mempunyai hawa nafsu kebinatangan, ia mempunyai organ-organ kognitif semacam hati (*qalb*), akal, kemampuan-kemampuan fisik, intelektual, pandangan kerohanian, pengalaman dan kesadaran.

Dengan berbagai macam potensi tersebut, manusia dapat menyempurnakan kemanusiaannya sehingga menjadi pribadi yang dekat dengan Tuhan. Tetapi sebaliknya, ia dapat pula menjadi makhluk yang paling hina karena dibawa oleh kecenderungan hawa nafsu dan kebodohnya.⁴³

Oleh karena itu, pendidikan yang pertama kali diajarkan dalam Islam adalah pendidikan tentang ketauhidan atau aqidah. Seperti yang tertera dalam Alquran tentang hal yang pertama kali diajarkan Luqmanul

⁴¹ Azyumardi Azra, 2000, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, (Jakarta: Logos), 5.

⁴² Azyumardi, 2000, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, (Jakarta: Logos), 5.

⁴³ Azyumardi, 2000, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, (Jakarta: Logos), 5.

Hakim kepada anaknya untuk tidak menyekutukan Allah. Disinilah urgensi aqidah dalam pendidikan Islam, yaitu sebagai dasar dari semua proses pendidikan. Kata aqidah dalam kamus *-Qaamuusul Muhiith* dan *alal- aqdu* ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan.

Sedang pengertian aqidah dalam agama maksudnya adalah berkaitan dengan keyakinan bukan perbuatan atau apa yang telah menjadi ketetapan hati seorang secara pasti baik itu benar ataupun salah. Abdullah Abdul Hamid.

Secara terminologi aqidah dapat diartikan sebagai perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tenteram karenanya, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh, yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan. Dengan kata lain, keimanan yang pasti tidak terkandung suatu keraguan apapun pada orang yang menyakininya, dan harus sesuai dengan kenyataannya; yang tidak menerima keraguan atau prasangka.

Jika hal tersebut tidak sampai pada singkat keyakinan yang kokoh, maka tidak dinamakan aqidah. Dinamakan aqidah, karena orang itu mengikat hatinya diatas hal tersebut.⁴⁴

⁴⁴ Syaikh Fuhaim Mustafa, 2009, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, terjemahan Wafi Marzuqi Ammar (Surabaya: Pustaka Elba), 19.

2. Penanaman Akhlak Pada Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick*

Sekolah sebagai tempat pendidikan kedua setelah keluarga, merupakan sebuah lembaga yang sangat penting bagi anak dalam upaya mengajarkan ajaran Islam sebagai pandangan hidup anak. Seiring dengan perkembangan zaman masa kini, banyak sekali tantangan yang dihadapi oleh umat manusia. Ini semua disebabkan karena adanya kemunduran moral umat manusia dengan berbagai kehidupan dalam masyarakat. Dengan adanya pendidikan akhlak anak, seharusnya umat manusia harus menjadi lebih baik, karena sejak kecil umat manusia telah dibekali dengan pendidikan akhlak. Namun pada kenyataannya, banyak dari umat manusia pada modern ini yang banyak mengalami krisis akhlak. Ini semua disebabkan adanya perkembangan teknologi yang begitu cepat.⁴⁵

Pendidikan Akhlak merupakan pondasi dalam menumbuhkan generasi yang berdaya guna. Pendidikan akhlak harus sudah ditanamkan sejak usia dini, karena pada masa ini anak memiliki kemampuan lebih besar untuk mampu menyerap stimulus yang diberikan. Penanaman akhlak dapat dilakukan dengan cara uswah, pembiasaan serta pengulangan dalam kehidupan sehari-hari, suasana nyaman dan aman perlu dimunculkan dalam proses penanaman akhlak ini. penanaman akhlak untuk anak bukan sekedar mengharapkan kepatuhan, namun harus diyakini dan disadari oleh

⁴⁵ Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, 2010, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia), 14.

anak. Sehingga mereka terdorong untuk menerapkan dan memelihara nilai tersebut.

3. Penanaman Ibadah Pada Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick*

Pendidikan ibadah hendaknya dikenalkan sedini mungkin dalam diri anak agar tumbuh menjadi insan yang benar-benar takwa, yakni insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat pula dalam menjauhi segala larangan-Nya.

Ibadah dilakukan pada rutinitas sehari-hari, dalam pelaksanaannya pun ada yang sudah pasti ketentuan dan ketetapanannya, seperti ibadah shalat, puasa dan lainnya. Untuk itu dianjurkan bagi orang tua membiasakan anak belajar mempraktikkan ibadah. Anak dibiasakan untuk mempraktikkan ibadah, contoh; melaksanakan salat di rumah maupun di sekolah, juga diajak untuk pergi ke masjid. Orang tua berkewajiban melatih anak untuk mempraktikkan, dan melaksanakan puasa serta melaksanakan kewajiban lainnya.⁴⁶

Dalam penerapan penanaman nilai-nilai ajaran islam, dari segi Aqidah, Akhlak dan Ibadah pada anak usia dini, melalui metode *talking stick* ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru RA Khoirul Anwar antara lain adalah

⁴⁶ Muhammad Azmi, 2006, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah: Upaya Mengefektifkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga* (Yogyakarta: Belukar), 49.

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat. Sebelum guru RA Khoirul Anwar melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru menyiapkan tongkat atau sejenisnya biasanya menggunakan tongkat yang di buat dari bambu dengan ukuran 100 hingga 150 cm sebagai media pembelajaran yang akan di gunakan.
2. Menyiapkan materi. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, dalam hal ini materi yang disiapkan adalah materi berkaitan dengan ajaran Islam (materi Aqidah, Ibadah dan Akhlaq), kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/ pakatnya. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, siswa dipersilahkan untuk menutup bukunya.
3. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
4. Guru memberikan kesimpulan, dari apa yang telah disampaikan serta jawaban dari pertanyaan oleh siswa guru memberikan kesimpulan secara singkat dan jelas.
5. Evaluasi, dilakukan untuk mengetahui hasil pemahaman dari peserta didik.
6. Penutup dalam hal ini kemudian guru mengahiri pembelajaran dengan pembacaan doa secara bersama-sama.

Dari hasil wawancara peneliti mendapatkan penjelasan lebih lanjut dari salah satu guru terkait penerapan model pembelajaran *talking stick* dalam menanamkan nilai-nilai ajaran isla yakni;

“Dek, disini Guru dalam menerapkan metode *talking stick* yang di lakukan adalah pertama, membentuk kelompok yang terdiri atas 4 orang. Kedua, Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm. Ketiga, Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberi kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran. Keempat, Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana. Kelima, Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan. Keenam, Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Ketujuh, Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan. Kedelapan, Ketika tongkat bergulir dari kelompok ke kelompok lainnya sebaiknya diiringi musik atau lagu. Kesembilan, Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu. Kesepuluh, Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban siswa, selanjutnya bersama-sama siswa merumuskan kesimpulan. Terakhir, Guru menutup pembelajaran”⁴⁷

Tabel : 4.9
Hasil Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan Penelitian
1	Penanaman Aqidah Pada Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> di RA Khoirul Anwar Pace Silo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	Sesuai hasil temuan dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, bahwasanya penanaman Aqidah pada Anak Usia Dini melalui Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> telah di lakukan di RA Khoirul Anwar. Adapun model <i>Talking Stick</i> yang diterapkan oleh guru di lembaga tersebut adalah a. Guru Menyiapkan materi yang akan disampaikan terkait tentang aqidah, b. Guru menjelaskan terkait materi aqidah dan

⁴⁷ Wawancara dengan guru kelas RA Khoirul Anwar 2 Mei 2020.

		<p>memberi kesempatan siswa untuk mendengar dan memahami serta membaca terkait tema aqidah yang disampaikan</p> <ol style="list-style-type: none"> c. Guru membentuk siswa berkelompok d. Guru menyiapkan tongkat e. Kemudian siswa saling berdiskusi dengan teman kelompoknya yang sudah ditentukan f. Kemudian guru memberikan tongkat tersebut kepada salah satu siswa seraca acak, kemudian memberi pertanyaan, atau tantangan yang berkaitan dengan materi g. Bagi siswa yang telah mendapat tongkat wajib menjawab, atau boleh di bantu sama teman kelompoknya jika tidak bisa h. Seiring tongkat bergulir, guru menyetel music, kemudian mematikan, nah ketika music mati maka yang memegang tongkat terakhir itulah siswa yang harus menjawab i. Guru memberikan evaluasi j. Memberikan kesimpulan dan penutup
2	<p>Penanaman Akhlak Pada Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> di RA Khoirul Anwar Pace Silo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020</p>	<p>Sesuai hasil temuan dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, bahwasanya penanaman Ibadah pada Anak Usia Dini melalui Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> telah di lakukan di RA Khoirul Anwar. Adapun model <i>Talking Stick</i> yang diterapkan oleh guru di lembaga tersebut adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru Menyiapkan materi yang akan disampaikan terkait tentang akhlak, b. Guru menjelaskan terkait materi aqidah dan memberi kesempatan siswa untuk mendengar dan memahami serta membaca terkait tema akhlak yang disampaikan c. Guru membentuk siswa berkelompok d. Guru menyiapkan tongkat e. Kemudian siswa saling berdiskusi dengan teman kelompoknya yang sudah ditentukan f. Kemudian guru memberikan tongkat tersebut kepada salah satu siswa seraca acak, kemudian memberi pertanyaan, atau tantangan yang berkaitan dengan materi g. Bagi siswa yang telah mendapat tongkat wajib menjawab, atau boleh di bantu sama teman kelompoknya jika tidak bisa h. Seiring tongkat bergulir, guru menyetel music,

		<p>kemudian mematikan, nah ketika music mati maka yang memegang tongkat terakhir itulah siswa yang harus menjawab</p> <ol style="list-style-type: none"> i. Guru memberikan evaluasi j. Memberikan kesimpulan dan penutup
3	<p>Penanaman Ibadah Pada Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> di RA Khoirul Anwar Pace Silo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020</p>	<p>Sesuai hasil temuan dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, bahwasanya penanaman Ibadah pada Anak Usia Dini melalui Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> telah dilakukan di RA Khoirul Anwar. Adapun model <i>Talking Stick</i> yang diterapkan oleh guru di lembaga tersebut adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru Menyiapkan materi yang akan disampaikan terkait tentang Ibadah, b. Guru menjelaskan terkait materi ibadah dan memberi kesempatan siswa untuk mendengar dan memahami serta membaca terkait tema akhlak yang disampaikan c. Guru membentuk siswa berkelompok d. Guru menyiapkan tongkat e. Kemudian siswa saling berdiskusi dengan teman kelompoknya yang sudah ditentukan f. Kemudian guru memberikan tongkat tersebut kepada salah satu siswa secara acak, kemudian memberi pertanyaan, atau tantangan yang berkaitan dengan materi g. Bagi siswa yang telah mendapat tongkat wajib menjawab, atau boleh di bantu sama teman kelompoknya jika tidak bisa h. Seiring tongkat bergulir, guru menyetel music, kemudian mematikan, nah ketika music mati maka yang memegang tongkat terakhir itulah siswa yang harus menjawab i. Guru memberikan evaluasi j. Memberikan kesimpulan dan penutup

C. Pembahasan Temuan

Temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan

sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan dari lingkup penelitian di lapangan.

Setelah hasil penelitian disajikan maka bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian sesuai dengan focus penelitian yang peneliti lakukan. Mengenai pembahasan setiap pelaksanaanya dari hasil wawancara observasi dengan para informan, bahwa pembahasan hasil temuan tersebut adalah sebagai berikut ini:

Penerapana metode talking stick sangat di rasakan manfaatnya dalam penanaman nilai-nilai ajaran Islam, hal tersebut senada dengan ungkapan kepala sekolah bahwa setelah menggunakan metode talking stick, nilai-nilai ajaran Islam lebih mudah di fahami oleh siswa dek, banyak anak-naka yang sudah dan bisa faham mengenai jumlah rukun Islam, jumlah Sholat , nama-nama malaikat dan lain sebagainya.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa ikut terlibat dalam proses pembelajaran di mana diawal pembelajaran siswa dilibatkan untuk membaca bukunya kembali dan menjalankan tongkat akan menuntut siswa untuk berani berbicara dan mengemukakan pendapatnya, bertujuan agar siswa terbiasa serta mudah untuk mengingat pelajaran yang telah diberikan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suprijono bahwa pada metode Talking Stick siswa dilatih untuk belajar sendiri dan menjadikan siswa lebih giat belajar serta senang dalam mengikuti proses pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif. Penerapan metode Talking Stick siswa dituntut untuk siap menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat tanpa terlebih dahulu

ditunjuk atau mengajukan diri, namun berdasarkan pemberhentian tongkat yang bergulir pada setiap siswa.⁴⁸ Hal ini meminimalisir terjadinya monopoli kelas oleh siswa-siswa yang pintar, sehingga siswa-siswa yang kurang pintar juga dapat untuk mengemukakan pendapatnya.

Kemudian dilakukan untuk menghindari kegaduhan dalam kelas karena saling berebut dalam mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal yang demikian terlihat pada setiap pertemuan yaitu pada saat stick digulirkan, siswa yang memegang tongkat harus menjawab salah satu pertanyaan yang ada di dalam tongkat. Hal ini menjadikan siswa terbiasa menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya, sehingga keaktifan siswa dalam kelas menjadi merata dan tidak hanya dimonopoli oleh siswa-siswa yang pintar. Penerapan metode Talking Stick menyebabkan siswa bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan yang menjadikan siswa aktif selama proses pembelajaran.

Penerapan metode pembelajaran Talking Stick dapat menimbulkan rasa senang pada diri siswa karena metode Talking Stick bersifat permainan yang menyenangkan. Permainan Talking Stick dikatakan menyenangkan karena didalam tongkat tersebut tidak hanya berisi soal-soal tetapi juga soal kosong atau soal pengalihan untuk menghindari terjadinya senam jantung pada diri siswa dan karena permainan tersebut diiringi oleh iringan musik. Keuntungan penggunaan musik adalah membuat siswa rileks dan mengurangi rasa stres.

⁴⁸ Agus Suprijono, 2009, Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM, (Surabaya: Pustaka Pelajar), 45.

Model Talking Stick memiliki banyak kelebihan dalam proses belajar mengajar. Talking Stick memiliki banyak kelebihan, diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Struktur berbicara yang menyamakan komunikasi, memberi setiap siswa kesempatan untuk menggunakan dan mengembangkan keterampilan berbahasa; (2) Memberikan setiap siswa jumlah waktu yang sama; (3) Siswa memiliki forum untuk mempertajam keterampilan bahasa pemula mereka. Senada dengan hal di atas, Aini (2010: 34) menyatakan bahwa model talking stick memiliki keuntungan tersendiri. Model ini memberikan keuntungan untuk menarik perhatian siswa, sehingga mereka lebih serius dalam belajar.

Kagan (2009) menjelaskan keuntungan model talking stick sebagai berikut: (1) Tetap waspada. (2) Membantu guru menyadari jika siswa mendengarkan dan memahami atau tidak. (3) Membantu guru mencari tahu apa yang sudah mereka ketahui. (4) Guru berbicara tidak terlalu banyak dan siswa berbicara lebih banyak.⁴⁹

Metode Talking Stick adalah proses pembelajaran dengan bantuan tongkat yang berfungsi sebagai alat untuk menentukan siswa yang akan menjawab pertanyaan. Pembelajaran dengan metode Talking Stick bertujuan untuk mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat. Metode pembelajaran Talking Stick dalam proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya.

Tongkat digulirkan dengan diiringi musik. Pada saat musik berhenti maka siswa yang sedang memegang tongkat itulah yang memperoleh

⁴⁹ Suprijono, 2009, Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM, (Surabaya: Pustaka Pelajar), 46.

kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Metode pembelajaran Talking Stick dilakukan hingga sebagian besar siswa berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Penjelasan di atas merupakan pembahasan hasil temuan yang di jelaskan secara umum dari ketiga fokus penelitian, karena dirasa oleh peneliti pembahasan metode yang digunakan sama, hanya saja berbeda dari segi penyampaian materi yang telah di tetapkan. Berikut penejelasan hasil temuan mendetel dari ketiga fokus penelitian di atas:

1. Penanaman Aqidah Pada Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* di RA Khoirul Anwar Pace Silo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa dalam penanaman aqidah pada anak usia dini yang menggunakan metode talking stick dapat terlaksana dengan baik, sebab dari observasi peneliti dilihat bahwa guru telah melakukan dengan betul baik dari segi persiapan sebelum menyampaikan materi hingga penutup

Adapun dari segi pengetahuan dan ilmu yang didapat oleh siswa dengan penyampaian materi menggunakan metode tersebut di atas, dapat diketahui siswa lebih mudah memahami dan menguasai materi aqidah yang disampaikan oleh guru mereka, tentu dengan tidak ada rasa bosan dan malas.

Karena siswa merasa senang dengan adanya atau penerapan metode *talking stick*.

2. Penanaman Akhlak Pada Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* di RA Khoirul Anwar Pace Silo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Juga berangkat dari hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneniliti, peneliti menilai bahwa penerapan metode talking stick pada penyampaian atau penanaman akhlak pada anak usia dini dirasa juga sudah maksimal dan terlaksanakan.

Dapat diketahui perkembangan pemahaman siswa serta penerapan pada kehidupan hari harinya di sekolah dan di rumah juga berdampak dari hasil penyampaian materi oleh guru mereka di kelas.

3. Penanaman Ibadah Pada Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* di RA Khoirul Anwar Pace Silo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Penerapan dan penanaman ibadah pada anak usia dini di RA Khoirul Anwar menggunakan metode talking stick dinilai telah maksimal dengan dibuktikan persiapan dan pemahaman guru terkait penerapan metode tersebut. Langkah-langkah yang digunakan sudah sesuai juga dengan apa yang terdapat dalam teori metode atau model pembelajaran talking stick.

Dampak atau manfaatnya juga bisa dilihat dari bagaimana siswa dapat menerapkan hasil materi ibadah yang disampaikan. Seperti, siswa dapat mengetahui cara sholat, cara berwudu' dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penanaman ibadah.

Penggunaan metode ini menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif selama pembelajaran, siswa harus selalu siap menjawab pertanyaan dari guru ketika stick yang digulirkan jatuh kepadanya. Namun demikian, dari beberapa uraian di atas, bahwa metode tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan di antaranya adalah sebagai berikut ini;

1. Kelebihan Metode Talking Stick

Kelebihan dari penggunaan metode pembelajaran Talking Stick menguji kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran, membuat siswa membaca dan memahami pelajaran dengan cepat dan membuat siswa belajar lebih giat, sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa.⁵⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran Talking Stick. Kelebihan dari model pembelajaran Talking Stick adalah sebagai berikut:

1. Siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar
2. Terdapat interaksi antara guru dan siswa
3. Siswa menjadi lebih mandiri
4. Kegiatan belajar lebih menyenangkan

2. Kelemahan Metode Talking Stick

Adapun kekurangan dari model pembelajaran Talking Stick adalah sebagai berikut:

⁵⁰Suprijono, 2009, Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM, (Surabaya: Pustaka Pelajar), 47.

1. Siswa cenderung individu
2. Materi yang diserap kurang
3. Siswa yang pandai lebih mudah menerima materi sedangkan siswa yang kurang pandai kesulitan menerima materi
4. Guru kesulitan melakukan pengawasan
5. Ketenangan kelas kurang terjagaMemerlukan tanggung jawab guru dan sekolah atas kelancaran karyawisata dan keselamatan anak didik, terutama karyawisata jangka panjang dan jauh.
 - a. Memakan waktu bila lokasi yang dikunjungi jauh dari pusat latihan.
 - b. Terkadang sulit untuk mendapat izin dari pimpinan kerja atau kantor yang akan dikunjungi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Talking Stick dalam proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya. Tongkat digulirkan dengan diiringi musik. Pada saat musik berhenti maka siswa yang sedang memegang tongkat itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Metode pembelajaran

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagaimana tertera berikut ini;

1. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa dalam penanaman aqidah pada anak usia dini yang menggunakan metode talking stick dapat terlaksana dengan baik, sebab dari observasi peneliti dilihat bahwa guru telah melakukan dengan betul baik dari segi persiapan sebelum menyampaikan materi hingga penutup

Adapun dari segi pengetahuan dan ilmu yang didapat oleh siswa dengan penyampaian materi menggunakan metode tersebut di atas, dapat diketahui siswa lebih mudah memahami dan menguasai materi aqidah yang disampaikan oleh guru mereka, tentu dengan tidak ada rasa bosan dan malas. Karena siswa merasa senang dengan adanya atau penerapan metode *talking stick*.

2. Juga berangkat dari hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneniliti, peneliti menilai bahwa penerapan metode talking stick pada penyampaian atau penanaman akhlak pada anak usia dini dirasa juga sudah maksimal dan terlaksanakan.

Dapat diketahui perkembangan pemahaman siswa serta penerapan pada kehidupan hari harinya di sekolah dan di rumah juga berdampak dari hasil penyampaian materi oleh guru mereka di kelas.

3. Penerapan dan penanaman ibadah pada anak usia dini di RA Khoirul Anwar menggunakan metode talking stick dinilai telah maksimal dengan dibuktikan persiapan dan pemahaman guru terkait penerapan metode tersebut. Langkah-langkah yang digunakan sudah sesuai juga dengan apa yang terdapat dalam teori metode atau model pembelajaran talking stick.

Dampak atau manfaatnya juga bisa dilihat dari bagaimana siswa dapat menerapkan hasil materi ibadah yang disampaikan. Seperti, siswa dapat mengetahui cara sholat, cara berwudu' dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penanaman ibadah.

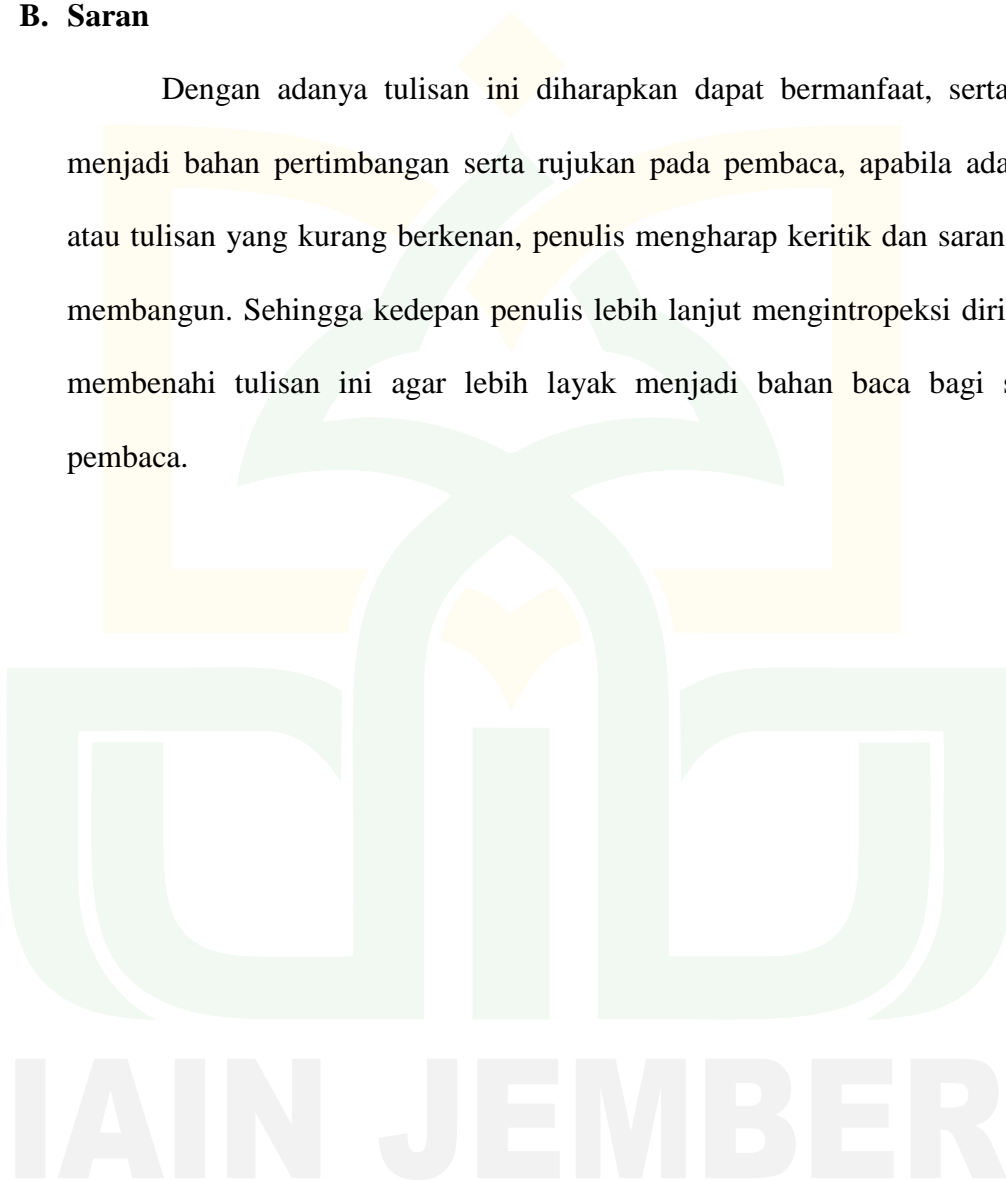
Talking Stick dilakukan hingga sebagian besar siswa berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Penggunaan metode ini menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif selama pembelajaran, siswa harus selalu siap menjawab pertanyaan dari guru ketika stick yang digulirkan jatuh kepadanya.

Dalam Prosesnya penerepan metode ini, dinilai dapat lebih mudah sebagai salah satu metode yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai ajaran

Islam Pada Anak Usia Dini, karena selain menari, juga mudah diterapkan serta dampaknya yang sangat signifikan kepada siswa maupun guru.

B. Saran

Dengan adanya tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat, serta bisa menjadi bahan pertimbangan serta rujukan pada pembaca, apabila ada kata atau tulisan yang kurang berkenan, penulis mengharap keritik dan saran yang membangun. Sehingga kedepan penulis lebih lanjut mengintropeksi diri serta membenahi tulisan ini agar lebih layak menjadi bahan baca bagi setiap pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2003. *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta; Media Pres
- Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Ahmad Munjin Nasih. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Ajat Sudrajat. 2008. *Din Al-Islam*. Yogyakarta: UNY Press
- Al-Ghozali. 2001. *Ihya' Al-Ulumuddin Jilid I*. Bairut
- Chabib Thoha. 1990. *Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dewi Salma, dkk. 2004. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media
- Harun. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIK UNY
- Hasan Fauzu Maufur. 2009. *Sejuta Mengajar Mengasyikkan*. Semarang: PT. Sindur Press
- Jirhanuddin. 2010. *Perbandingan Agama: Pengantar Studi Memahami Agama-agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- M. Arifin. 1995. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara
- M. Arifin. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mundir. 2016 *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jember: STAIN Press.
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosdkarya

- Mursid. 2015. *Belajarn dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nur Uhbiyati. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Poerwadarminta. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rosihon Anwar. 2009. *Pengantar Studi Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cet-23*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zakiah Drajad. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Rahmawati
NIM : T20165098
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Penanaman Ajaran Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Di Ra Khoirul Anwar Pace Silo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020**. Adalah benar-benar hasil penelitian / karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 12 Oktober 2020

Saya yang menyatakan



Rahmawati

NIM. T20165098

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABLE	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penanaman Ajaran Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Di Ra Khoirul Anwar Pace Silo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	<p>a. Ajaran Islam</p> <p>b. <i>Talking Stick</i></p>	<p>a. Aqidah</p> <p>b. Akhlak</p> <p>c. Ibadah</p> <p>a. Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i></p>	<p>a. Pengertian Aqidah</p> <p>b. Pengertian Akhlak</p> <p>c. Pengertian Ibadah</p> <p>a. Pengertian Model Pembelajaran</p> <p>b. Model <i>Talking Stick</i></p>	<p>a. Data Primer</p> <p>1. Observasi</p> <p>2. Wawancara</p> <p>b. Data Skunder</p> <p>- Literasi/ Pustaka</p>	<p>1. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif</p> <p>2. Jenis penelitian deskriptif</p> <p>3. Subjek penelitian menggunakan purposive</p> <p>4. Teknik pengumpulan data :</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>5. Analisis data menggunakan analisis data deskriptif</p> <p>6. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber</p>	<p>1. Bagaimana Penanaman Aqidah Pada Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> di RA Khoirul Anwar Pace Silo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?</p> <p>2. Bagaimana Penanaman Ibadah Pada Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> di RA Khoirul Anwar Pace Silo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?</p> <p>3. Bagaimana Penanaman Akhlak Pada Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> di RA Khoirul Anwar Pace Silo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?</p>

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

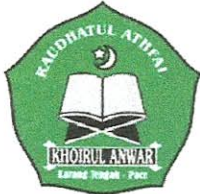
1. Kondisi Objektif RA Khoirul Anwar
2. Kegiatan Penanaman Ajaran Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Talking Stick di RA Khorul Anwar
3. Data lain yang terkait

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Penanaman Aqidah Pada Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* di RA Khoirul Anwar Pace Silo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana Penanaman Ibadah Pada Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* di RA Khoirul Anwar Pace Silo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana Penanaman Akhlak Pada Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* di RA Khoirul Anwar Pace Silo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat RA Khoirul Anwar
2. Struktur Organisasi
3. Denah RA Khoriul Anwar
4. Kegiatan Wawancara



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
RA. KHOIRUL ANWAR
DESA PACE KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER
Alamat : Jl.K.M.Ibrohim Karang Tengah No.21 Desa Pace Kec.Silo Kab.Jember

No. : 1142/b/RA.KH.A/10/2020

Lamp :-

Prihal : Surat Selesai Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala RA Khoirul Anwar Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Rahmawati
NIM : T20165098
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : IAIN Jember

Benar-benar telah mengadakan penelitian di RA Khoirul Anwar Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember terhitung sejak tanggal 23 April 2020 s.d 05 Juni 2020 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul : **Penanaman Ajaran Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Di Ra Khoirul Anwar Pace Silo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Jember, 10 Juni 2020

Kepala RA Khoirul Anwar

HOLIS ANWAR, S.Pd

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Rahmawati
Nim : T20165098
Judul : Penanaman Ajaran Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Di Ra Khoirul Anwar Pace Silo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020
Lokasi : Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember

No.	Hari/ Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
01	Senin, 24 Januari 2020	Silaturahmi dan menyerahkan surat Ijin Penelitian	
02	Jumat, 28 Januari 2020	Mengambil persetujuan surat Ijin Penelitian	
03	Selasa, 28 April 2020	Observasi	
04	Sabtu, 02 Mei 2020	Wawancara dan Meninta Data RA Khorul Anwar	
05	Selasa, 28 Mei 2020	Wawancara dengan Guru RA Khorul Anwar	
06	Rabu, 10 Juni 2020	Meminta Surat Selesai Penelitian	

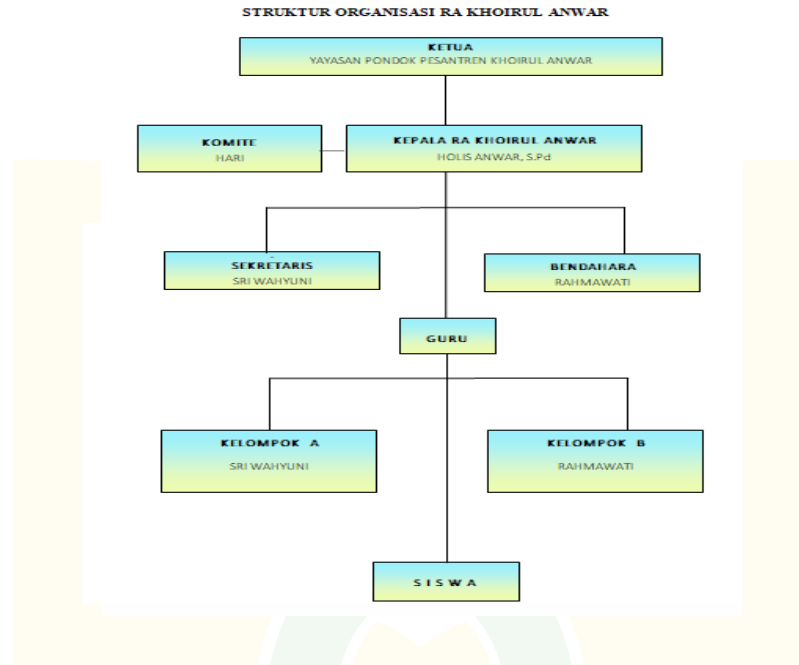
Jember, 02 Juli 2020
Kepala RA Khoirul Anwar



HOLIS ANWAR, S.Pd

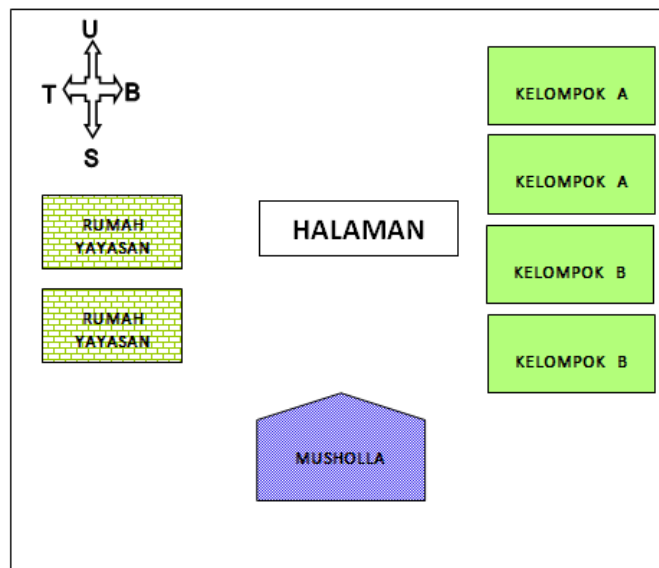
DOKUMENTASI

Struktur Organisasi RA Khoirul Anwar



Denah RA Khoirul Anwar

Denah RA Khoirul Anwar



Wawancara dengan Guru RA Khoirul Anwar



BIODATA PENULIS



Nama : Rahmawati
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 12 Februari 1981
Nim : T20165098
Jurusan : PIAUD
Semester : 9 (Ganjil)
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun Karang Tengah Pace Kec. Silo Kab. Jember
Riwayat Pendidikan : - SD lampeji 4
- PPS Wajar Dikdas Wustha Setara Smp Al Fagiri
- Kesetaraan Paket C PP Nurul Qur'an Kalisat
- IAIN JEMBER
-
Riwayat Pekerjaan : -
Riwayat Organisasi : - OSIS